Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-ISSN: 2830-7674
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)

PEMBERDAYAAN SDM MELALUI PELATIHAN MENJAHIT UNTUK IBU RUMAH TANGGA PADA PENJAHIT DEVINA

HUMAN RESOURCE EMPOWERMENT THROUGH SEWING TRAINING FOR HOUSEWIVES AT DEVINA TAILORS

Ni Kadek Yuliandari[1*)], Kurnia Riesty Utami[2)], Dilla Cattleyana[3)], Sofia Asyriana[4)], Arif Rahman Hakim[5)], Teguh Purnomo[6)], Winda Hurotul Aini[7]
[1,3,4,5,6, 7]Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
[2]Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

*Email korespondensi: nk.yuliandari@untag-banyuwangi.ac.id

Abstrak

Tim Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi melaksanakan kegiatan pelatihan menjahit untuk menambah keterampilan mendesain, memotong dan menjahit kain untuk ibu-ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Kertosari Land. Ibu-Ibu rumah tangga yang berada pada Kawasan tersebut masih banyak yang belum teredukasi melalui pelatihan menjahit. Sehingga, tim menggagas pelatihan untuk Ibu rumah tangga yang berada pada Kawasan tersebut. Berdasarkan atas kondisi tersebut, maka tim pengabdi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi bermaksud untuk membantu memberikan solusi melalui pelatihan terhadap ibu rumah tangga yang berminat menguasai keterampilan mendesain, memotong dan menjahit kain. Hal ini bertujuan untuk membantu terwujudnya harapan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Pelatihan dilakukan dengan melibatkan seorang mentor yang akan melatih peserta sebanyak 5 orang. Pada tahap pelaksanan diawali dengan memberikan edukasi terkait dengan pentingnya memiliki dan menguasi keterampilan menjahit yang nantinya bermanfaat untuk menambah pengahasilan keluarga. Kemudian, peserta diberikan pelatihan agar terampil dalam mendesain, memotong dan menjahit kain menjadi pakaian. Pelatihan dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi 1 kali pertemuan selama 6 jam. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil akhir jahitan dari peserta pelatihan yang dilakukan oleh mentor dan tim pengabdi dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.
Kata kunci: Pemberdayaan SDM, Pelatihan, Menjahit

Abstract

The Community Service Team of Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi conducted a sewing training activity to enhance the skills of designing, cutting, and sewing fabric for housewives in the Kertosari Land Housing Complex. Many housewives in the area have not yet received education through sewing training. Therefore, the team initiated training for the housewives in the area. Based on these conditions, the service team from Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi intends to provide a solution through training for housewives interested in mastering the skills of designing, cutting, and sewing fabric. This aims to help realize the hopes of the Banyuwangi Regency government in improving the Human Development Index. The training is conducted with the involvement of a mentor who will train 5 participants. The implementation phase begins with providing education on the importance of having and mastering sewing skills, which will later be beneficial for increasing family income. Then, the participants were trained to become skilled in designing, cutting, and sewing fabric into clothing. The training was conducted over 3 sessions, each lasting 6 hours. Evaluation was carried out by assessing the final stitching results of the training participants, conducted by mentors and the service team from Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.
Keywords: *Human Resource Empowerment, Training, Sewing*

Diajukan: 10/11/2024 Diterima: 16/12/2024 Diterbitkan: 30/11/2024

Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)
e-ISSN: 2830-7674

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan aset yang dimiliki oleh masing-masing negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap organisasi untuk mengelola Sumber Daya Manusianya dengan sebaik mungkin agar organisasi mendapatkan kinerja optimal dari kompetensi yang dimiliki oleh SDM tersebut (Rusdia, dkk., 2021). Menurut Sunarmintyastuti & Suprapto (2019) sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan yang ada pada setiap manusia yang ditentukan oleh daya pikir serta daya fisiknya Setiap negara menginginkan SDM yang dimilikinya memiliki kompetensi yang mampu bersaing dalam ranah global. Hal ini mengingat semakin tingginya peta persaingan antara satu orang dengan orang lainnya dalam dunia kerja. Dunia kerjapun menginginkan SDM yang memiliki kompetensi yang baik dan mampu membantu perusahaan/organisasinya berkembang lebih maju lagi.

Hingga saat ini kualitas SDM di Indonesia masih tergolong rendah. Data BPS menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 39,10 persen (Februari 2022). Tenaga kerja dengan pendidikan terakhir SMP sebesar 18,23 persen, SMA 18,23 persen dan SMK sebesar 11,95 persen. Sementara tenaga kerja dengan pendidikan akhir diploma I/II/III dan universitas hanya sebesar 12,60 persen BPS Banyuwangi (2022). Padahal salah satu faktor penting untuk meningkatan kualitas SDM adalah pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Kondisi Sumber Daya Manusia di Kabupaten Banyuwangi pun mengalami perkembangan yang baik. Sumber daya manusia menjadi salah satu komponen penting yang selalu mendapat perhatian dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tak terkecuali perhatian yang diberikan oleh pemerintahan Kabupaten Banyuwangi kepada masyarakat. Menurut Krismiyati (2017) pengembangan sumber daya manusia merupakan seperangkat aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dengan sadar dirancang guna memberikan fasilitas kepada para pegawai di dalam suatu perusahaan dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sanjaya, R., & Tarigan (2013) pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses persiapan individu untuk melaksanakan tanggung jawab yang lebih tinggi yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya di dalam perusahaan yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Jadi pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar guna mendorong para karyawan atau pegawai memiliki kecakapan atau kemampuan yang lebih sehingga dapat memenuhi tuntutan pekerjaan di masa yang akan datang.

Pemerintah daerah berlomba-lomba merumuskan strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dari masing-masing daerah biasanya tercermin melalui angka indeks pembangunan manusia atau IPM yang tercatat pada BPS. Angka IPM untuk kabupaten Banyuwangi pada tahun 2021 yakni sebesar 71,38 meningkat 0,76 poin atau (1,08 persen) dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya yakni 70,62 dan selama tahun 2010 sampai tahun 2021, IPM Kabupaten Banyuwangi rata-rata meningkat sebesar 0,92 persen (BPS, 2021). Kemudian, ditahun 2022 IPM Kabupaten Banyuwangi meningkat menjadi 73,15. Selanjutnya pada tahun 2023 meningkat menjadi 73,79 (BPS Banyuwangi, 2022).

Mengingat perkembangan SDM di Kabupaten Banyuwangi yang semakin membaik, maka hal ini perlu dipertahankan. Mempertahankan kondisi SDM yang sudah baik perlu keterlibatan banyak pihak, termasuk perguruan tinggi. Melalui tim Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, tim akan melaksanakan kegiatan pelatihan untuk menambah keterampilan mendesain, memotong dan menjahit kain untuk ibu-ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Kertosari Land. Ibu-Ibu rumah tangga yang berada pada Kawasan tersebut masih banyak yang belum teredukasi melalui pelatihan. Sehingga, tim Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi menggagas pelatihan untuk Ibu rumah tangga yang berada pada Kawasan tersebut. Mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat, menurut pernyataan dari Wahid RWZ & Prayogi (2021) menyatakan bahwa konsep dalam pengembangan atau pemberdayaan masyarakat, seorang pemberdaya sebelum melakukan aksi harus menemukenali dan memahami aset yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, untuk mengawali kegiatan, tim pengabdi dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi melakukan observasi terhadap kondisi mitra.

Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)
e-ISSN: 2830-7674

Selama proses pelatihan dilakukan tim pengabdi akan senantiasa memantau dan mendampingi instruktur saat melakukan pelatihan kepada peserta, pada tahap akhir akan dilakukan evaluasi sebagai pengukuran dari tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Indikator untuk evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melihat tingkat kerapian jahitan yang dihasilkan. Menurut Mathis dan Jacson dalam (Zainal, dkk., 2015) bahwa pelatihan terdapat 4 tahapan yaitu *assessment, design, delivery* dan *evaluation.* Sehingga mengacu pada teori ini, tahap evaluasi menjadi hal yang penting dan akan dilakukan pada akhir pelatihan.

Pelatihan yang akan dilakukan melibatkan instruktur yang sudah berpengalaman dalam hal menjahit, yakni penjahit Devina yang berlokasi di Perum. Kertosari Land, Blok C/3, Kertosari, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Menurut (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari tim Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang ingin turut serta berkontribusi dalam membangun komptensi yang dimiliki oleh SDM yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjadi perhatian khusus dimana pemerintah terus mengupayakan terjadinya peningkatan perkenomian masyarakat. Berdasarakan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka dapat diketahu bahwa mitra memiliki beberapa permasalahan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum terkuasainya keterampilan dalam mendesain, memotong dan menjahit kain dikalangan Ibu-Ibu rumah tangga.
2. Belum menemukan mentor atau pelatih yang tepat.
3. Masih rendahnya minat ibu rumah tangga untuk penguasaan keterampilan mendesain, memotong dan menjahit kain.

Berdasarkan atas permasalahan tersebut di atas, maka tim pengabdi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi bermaksud untuk membantu memberikan solusi melalui pelatihan terhadap ibu rumah tangga yang berminat menguasai keterampilan mendesain, memotong dan menjahit kain. Hal ini bertujuan untuk membantu terwujudnya harapan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengabdi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi akan menggunakan metode pelatihan dengan pendampingan oleh instruktur. Adapun instruktur dalam pelatihan ini, tim pengabdi menggandeng mitra penjahit Devina yang beralamat di Perum. Kertosari Land, Blok C/3,
Kertosari, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Selanjutnya, untuk peserta dalam pelatihan ini adalah sejumlah 5 orang ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga Adapun tahapan atau yang dilakukan dalam pengabdian ini tersaji pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Pengabdian

Keterangan:

1. Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:
   1) Pra Survei: Identifikasi Permasalahan yang dialami oleh mitra
   2) Pembuatan Proposal: Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan terhadap penguasaan keterampilan menjahit.
   3) Persiapan bahan pelatihan: mempersiapkan materi dan alat-alat penunjang yang akan digunakan untuk mendukung kelancaran pelatihan.

Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)
e-ISSN: 2830-7674

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

   Pada tahap pelaksanan diawali dengan memberikan edukasi terkait dengan pentingnya memiliki dan menguasi keterampilan tertentu yang nantinya bermanfaat untuk menambah penghasilan keluarga. Kemudian, Ibu-Ibu rumah tangga akan diberikan pelatihan agar terampil dalam mendesain, memotong dan menjahit selama 3x pertemuan dengan durasi 1x pertemuan selama 6 jam. Pelaksanaan pelatihan menjahit ini diselenggarakan selama 2 hari, yakni dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Februari tahun 2024, serta pelatihan dimulai pada pukul 08.30 WIB sampai 15.00 WIB.

3. Tahap Evaluasi Pelatihan

   Evaluasi dilakukan menilai hasil akhir jahitan dari peserta pelatihan. Indikator yang dijadikan acuan dalam tahap evaluasi ini adalah Tingkat kerapian jahitan. Proses evaluasi atau penilaian dilakukan oleh instruktur dan tim pengabdi dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan dengan menggandeng mitra penjahit Devina yang beralamat di Perum. Kertosari Land, Blok C/3, Kertosari, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan selama 2 hari. Peserta pelatihan menjahit ini berjumlah 5 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di daerah Kertosari. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdi Untag Banyuwangi ini melibatkan 1 orang pelatih/instruktur yang Bernama Ibu Uut Dianingsih. Tim pengbdi Untag Banyuwangi juga menyusun agenda/jadwal yang disepakati dengan pelatih dan peserta. Adapun agenda pada hari pertama yaitu hari Kamis, 8 Februari 2024 dimulai dengan melaksanakan sosialisasi kepada peserta pelatihan. Adapun bukti kegiatan sosialisasi tersaji pada Gambar 2.

Gambar 2. Peserta Mengikuti Pelatihan Menjahit

Terlihat pada Gambar 2 dilakukan sosialisasi oleh pelatih terkait dengan mendesain pakaian, memotong dan mencoba menjahit beberapa lembar kain. Hal ini memberikan manfaat bagi peserta pelatihan akan pentingnya membuat desain pakaian yang menarik. Selanjutnya, di hari kedua yakni hari Jum'at, 9 Februari 2024 dilakukan pelatihan memotong dan menjahit kain. Adapun bukti kegiatan tersaji pada Gambar 3.

Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)
e-ISSN: 2830-7674

Gambar 3. Peserta Berlatih Memotong dan Menjahit Kain

Pada Gambar 3, dapat dilihat peserta pelatihan mendapatkan pelatihan tentang memotong dan menjahit kain. Peserta pelatihan masing-masing diberikan bahan berupa kain dengan panjang 1,7 meter untuk dipotong kemudian dijahit sendiri dengan diarahkan oleh pelatih. Pelatihan yang dilakukan hanya 2 hari ini cukup memberikan dampak bagi peserta karena sebelumnya peserta sudah memiliki *basic skill* tentang menjahit. Namun, dulunya peserta hanya belajar secara otodidak sehingga hasilnya belum optimal. Melalui pelatihan ini, peserta dilatih dengan lebih serius dan dievaluasi dengan indikator tingkat kerapian jahitan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh instruktur, peserta dinilai sudah rapi dalam menjahit kain.

Selanjutnya, tim pengabdi juga memberikan pemahaman kepada pelatih dan peserta bahwa dalam dunia bisnis diperlukan adanya kartu pengenal/kartu nama dari Perusahaan yang dimiliki. Tim pengabdi mencoba membuatkan *design* untuk kartu nama pelatih. Adapun *design* yang dimaksud tersaji pada Gambar 4.

Gambar 4. Design Kartu Nama untuk Mitra

Dengan demikian, tim pengabdi Untag Banyuwangi membantu memberikan kontribusi terhadap kemajuan usaha kursus yang dimiliki oleh pelatih. Dengan memiliki kartu nama, Ibu Uut selaku pelatih akan lebih mudah melakukan promosi usahanya, sehingga ke depannya peserta didik dan jangkauan konsumennya menjadi lebih luas lagi.

Kegiatan pelatihan yang diawali dengan memberikan sosialisasi kepada peserta akan pentingnya penyerapan ilmu pengetahuan yang harus diimbangi dengan praktik langsung. Pelatih menyadari bahwa jika peserta hanya diberikan sosialisasi saja tanpa adanya praktik, maka hal

Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)
e-ISSN: 2830-7674

tersebut tidak akan memeberikan dampak bagi peserta pelatihan. Melalui
kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdi Untag Banyuwangi, pelatih merepon dengan positif karena dapat menyalurkan ilmu pengetahuannya tentang menjahit kepada para ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kertosari.

Pelatihan yang diimbangi praktik langsung akan lebih memberikan dampak baik kepada peserta, karena hal tersebut akan lebih diingat dan dipahami jika praktiknya dijalankan dengan baik. Pelatihan yang diselenggarakan selama 2 hari ini memberikan dampak tidak hanya untuk peserta, namun juga untuk pelatih itu sendiri. Pelatihan yang dilakukan juga dapat memicu meningkatnya motivasi peserta. Motivasi peserta sangat penting untuk dipertahankan karena program pelatihan dan pengembangan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan atau skill mereka, yang pada gilirannya dapat tercipta peningkatan pada kepuasan kerja Azizi et al., (2024). Pelatihan yang melibatkan peserta dari ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kertosari tentunya akan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, namun dalma jangka Panjang akan memberikan dampak pada peningktakan perekonomian keluarga.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk atau cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk meningkatkan *softskill* yang dimiliki. Di jaman globalisasi ini, memiliki beberapa keahlian akan memberikan dampak terhadap masa depan dari masing-masing individu. Namun, tidak semua individu memiliki inisiatif untuk menambah *skill*, diperlukan dorongan atau motivasi dari pihak eksternal seperti keluarga, rekan sejawat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliandari (2022) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya. Makna dari pernyataan ini adalah pentingnya dorongan atau motivasi bagi seseorang agar terpacu dalam melakukan aktivitas, utamanya aktivitas untuk menambah *skill* atau kemampuan dari masing-masing individu.

Pelatihan yang diberikan tentunya merupakan salah satu aktivitas positif karena hal ini dapat memberikan tambahan keterampilan bagi para ibu-ibu rumah tangga. Pentingnya aktivitas diluar rumah bagi ibu rumah tangga juga akan memberikan vibrasi positif untuk Kesehatan mental dari ibu rumah tangga yang kesehariannya sudah banyak bergelut dengan ativitas didalam rumah. Selain hal tersebut, dampak lain dari adanya pelatihan menjahit ini adalah untuk menaikkan taraf hidup ekonomi keluarga. Apabila keterampilan yang secara tekun dilatih, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Humaini (2018) yang menyatakan bahwa gerakan pemberdayaan keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sehat sejahtera, berakhlak mulia dan berbudi luhur, maju dan mandiri. Makna dari teori ini adalah untuk memajukan perekonomian nasional, dapat dimulai dari peningkatan kompetensi dari anggota keluarga. Dengan memiliki kompetensi yang baik, maka niscaya kedepannya akan lebih mudah dalam proses peningkatan perekonomian keluarga.

Kegiatan pelatihan yang diberikan mendapat respon yang baik, karena peserta pelatihan pun merasakan bahwa dampak yang diperoleh akan mampu membuat perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Dampak positif yang dialami peserta yakni terjadi peningkatan *skill* menjahit. Dengan peningkatan *skill* ini tentunya akan menambah rasa kepercayaan diri peserta sehingga nantinya peserta akan mulai memberanikan diri untuk menerima pesanan jahitan pakaian. Peserta pelatihan menyadari bahwa dengan memiliki keterampilan menjahit, hal ini dapat dijadikan bekal untuk mencari pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga.

Kemudian, pelatih/instruktur dalam pelatihan menjahit ini pun merasa bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan, selain menambah pengetahuan bagi peserta, pelatih pun merasa mendapatkan ilmu baru. Adapun ilmu baru yang dimaksudkan adalah mampu mengelola SDM dan usahanya dengan lebih optimal. Terlebih, tim pengabdi Untag Banyuwangi membantu mendesain dan mencetak kartu nama untuk pelatih. Hal ini memberikan kesan yang positif bagi lembaga Untag Banyuwangi, yakni Untag Banyuwangi peduli terhadap pelaku wirausaha dan turut serta membantu usaha Masyarakat sekitar.

Amare
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2024 (105-111)
e-ISSN: 2830-7674

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak bagi lembaga, tim pengabdi dan Masyarakat yang terlibat didalamnya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan menjahit mendapatkan tambahan pengetahuan terkait dengan design, cara memotong kain, dan menjahit kain. Kemudian, Pelatih yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan manfaat seperti dapat membagikan ilmu pengetahuan tentang menjahit dan mendapat pemahaman tentang cara mempromosikan usaha melalui media kartu nama. Pada akhirnya, Tim pengabdi Untag Banyuwangi telah berkontribusi secara langsung untuk peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kertosari. Hal ini secara langsung berdampak pula bagi pihak lembaga yakni Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yakni menjadi Universitas yang turut serta dalam membangun IPM Kabupaten Banyuwangi. Ke depannya, apabila tim pengabdi melakukan kegiatan sejenis, disarankan untuk memperluas jangkauan dan sasaran pengabdian yakni menyasar 1 desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azizi, A. A., Kadek Yuliandari, N., & Cattleyana, D. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Ud. Mahakarya Farm Sarimulyo*.

BPS. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2021*.

BPS Banyuwangi. (2022). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi*.

Humaini, A. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, *6*(1). https://doi.org/10.18196/bdr.6135

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (1st ed., Vol. 2). Raja Grafindo Persada.

Krismiyati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak Krismiyati Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak. *Jurnal Office*, *3*, 43–50.

Rusdia, U., Euis, &, & Jonson, K. (2021). Motivasi Kerja Pegawai Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, *5*(1), 65–83.

Sanjaya, R., & Tarigan, J. (2013). *Creative Digital Marketing*. Elex Media Komputindo.

Sebagai, K., Upaya, S., Karyawan, M., & Yuliandari, N. K. (2022). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi-NC 4.0 license-http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0*. *10*(1), 108–114. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU

Sunarmintyastuti, L., & Suprapto, H. A. (2019). 286-Article Text-823-1-10-20200402. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(2), 104–109.

Wahid RWZ, A., & Prayogi, B. (2021). Preservasi Budaya Osing Melalui Internalisasi Budaya Berbasis Sekolah Adat Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, *3*(2), 44–59.

Zainal, P. D. V. R., Ramly, P. D. H. M., Mutis, P. D. T., & Arafah, D. W. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.